

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Karena itulah fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitikberatkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan. Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup. Pendidikan adalah proses menjadi yakni menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, hati nuraninya secara utuh. Pendidikan tidak dimaksudkan untuk mencetak karakter dan kemampuan peserta didik sama seperti gurunya. Proses pendidikan diarahkan pada proses berfungsinya semua potensi peserta didik secara manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian yang unggul.<sup>2</sup>

Tujuan pengajaran yang diniati, baik yang instruktual efek (Dampak langsung) maupun yang *nurturant* efek (Dampak tidak langsung), akan dicapai secara optimal bila dapat diciptakan dan dipertahankan kondisi yang menguntungkan bagi peserta didik. Dalam proses pengajaran, kondisi ini harus direncanakan dan diusahakan oleh

---

<sup>2</sup> Dedi Mulyasa, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.2

guru secara sengaja, agar dapat dihindarkan dari kondisi yang merugikan (usaha preventif) dan mengembalikan pada kondisi yang optimal bila terjadi hal-hal yang merusak dan disebabkan oleh tingkah laku peserta didik di dalam kelas (usaha kuratif). Oleh karena itu keberhasilan mengajar seorang guru tidak hanya ditentukan oleh hal-hal yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, seperti perumusan tujuan secara jelas dan tepat pemilihan materi pelajaran yang sesuai, pemilihan metode yang tepat, serta lengkapnya sumber-sumber belajar dan sebagainya, hal lain yang juga ikut menentukan keberhasilan guru adalah kemampuan guru dalam mencegah timbulnya tingkah laku siswa yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar serta kondisi fisik tempat belajar mengajar dan kemampuan guru dalam mengelolanya.<sup>3</sup>

Menurut Ahmad Rohani dalam bukunya "*Pengelolaan Pengajaran*", tertulis bahwa : Perlu kita sadari bahwa bekerja dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kaitannya dengan kegiatan pengelolaan, tidak bisa bertindak seperti seorang juru masak dengan buku resep suatu masalah yang timbul mungkin dapat berhasil diatasi dengan cara tertentu pada saat tertentu dan untuk seorang atau sekelompok peserta didik tertentu. Akan tetapi cara tersebut mungkin tak dapat di pergunakan untuk mengatasi masalah yang sama, pada waktu yang berbeda, terhadap seorang atau sekelompok peserta didik yang lain. Oleh karena itu

---

<sup>3</sup> Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Purwokerto: Purwokerto Press, 2009), hlm. 89

ketrampilan guru hanya dapat membaca situasi kelas sangat penting agar yang dilakukan tepat guna.<sup>4</sup>

Pendidikan sangatlah penting karena akan menentukan arah atau menjadi acuan bagi komponen pendidikan, pendidikan juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Menurut Rusydie dalam bukunya yang berjudul “*Prinsip-prinsip manajemen*”, bahwa : Manajemen adalah segala usaha yang dilakukan untuk mewujudkan terciptanya suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan, serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan mereka. Pengelolaan kelas selain mempunyai peranan yang penting bagi terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan pengelolaan kelas juga mempunyai fungsi dan tujuan, tujuan pengelolaan kelas adalah untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman untuk tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.<sup>6</sup> Keberhasilan pengajaran dalam arti tujuan intruksional sangat tergantung kepada kemampuan guru dalam mengadakan pengelolaan kelas. Kelas yang baik akan dapat menciptakan

---

<sup>4</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 122-123

<sup>5</sup> Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: cipta umbara, 2003), hlm. 7

<sup>6</sup> Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, (Jakarta: DIVA press, 2011), hlm. 24

situasi yang memungkinkan dapat belajarnya para siswa sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran. Pengelolaan kelas merupakan masalah pokok yang sering dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman. Hal ini karena pengelolaan kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar. Kondisi belajar yang optimal akan dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran, juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan anak didik, anak didik merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.<sup>7</sup>

Dalam proses belajar mengajar, kondisi kelas yang nyaman akan membantu tersampainya materi yang di sampaikan oleh guru terhadap siswa, guru dituntut memiliki keterampilan di dalam mengelola komponen pembelajaran yang akan membuat suasana proses belajar mengajar berjalan secara efektif. Karena salah satu dari sekian faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah keterampilan mengajar

---

<sup>7</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Dan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010), hlm. 147

guru, termaksud juga di dalamnya keterampilan guru dalam mengelola kelas.

Berdasarkan hasil observasi awal di MA Progresif Ummul Quuro peneliti masih menemukan beberapa gejala yang mengidentifikasi bahwa manajemen kesiswaan di madrasah tersebut belum terlaksana dengan sangat baik, yaitu masih ada yang belum dapat mengatur tempat duduk siswa dengan baik, masih ada sebagian ruang kelas yang belum memiliki jadwal belajar, denah kelas dan masih ada sebagian sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran yang belum memadai hal ini terlihat dari kurangnya media pembelajaran yang ada.

Dari gambaran di atas betapa pentingnya pengelolaan kelas dalam keberhasilan pengajaran dan merupakan keterampilan dasar dan kompetensi guru di dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Apalagi kalau dilihat siswa Sekolah Dasar yang usianya sangat muda dan masih membutuhkan seni pengelolaan kelas dalam rangka menciptakan kondisi belajar mengajar yang optimal, karena kondisi yang optimal dalam proses belajar mengajar merupakan titik awal keberhasilan proses belajar mengajar yang pada akhirnya mampu memotivasi siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pengelolaan kelas dan motivasi belajar siswa. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MA Progresif Ummul Quuro Probolinggo”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada paparan konteks penelitian diatas, maka penelitian ini akan difokuskan pada kegiatan manajemen kelas, motivasi belajar dan prestasi belajar di lembaga pendidikan MA Progresif Ummul Quro Probolinggo.

Berangkat dari fokus diatas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan dalam manajemen kesiswaan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MA Progresif Ummul Quro Probolinggo ?
2. Bagaimana pengorganisasian dalam manajemen kesiswaan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MA Progresif Ummul Quro ?
3. Bagaimana pelaksanaan dalam manajemen kesiswaan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MA Progresif Ummul Quro Probolinggo ?
4. Bagaimana evaluasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MA Progresif Ummul Quro Probolinggo ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini tidak terlepas dari rumusan masalah di atas, Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan dalam manajemen kesiswaan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MA Progresif Ummul Quro Probolinggo.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian dalam manajemen kesiswaan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MA Progresif Ummul Quro Probolinggo.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan dalam manajemen kesiswaan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MA Progresif Ummul Quro Probolinggo.
4. Untuk mengetahui evaluasi dalam manajemen kesiswaan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MA Progresif Ummul Quro Probolinggo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Pada dasarnya penelitian dilaksanakan dengan adanya harapan penelitian itu dapat bermanfaat. Dalam penelitian ini manfaat itu sendiri dibagi menjadi dua, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

##### **1. Manfaat Bersifat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan pemikiran ke dalam khazanah keilmuan khususnya dalam ilmu manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

##### **2. Manfaat Bersifat Praktis**

- a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil dari penelitian ini harapannya dapat berguna dan dapat dijadikan sebagai masukan untuk madrasah dan para pendidik serta masyarakat untuk menanamkan kedisiplinan kepada peserta didik.

b. Bagi Kepala Madrasah

Memberikan sumbangan pemikiran mengenai pengelolaan madrasah sebagai dasar melangkah lebih lanjut terkait manajemen kesiswaan tentang kedisiplinan siswa secara sistematis pada masa yang akan datang.

c. Bagi Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dan Kesiswaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam penataan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan yang efektif dan efisien.

d. Bagi Pendidik

Guru atau pendidik dapat memberikan bimbingan saat mengajar dikelas, menanamkan karakter disiplin, dan melaksanakan pengawasan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sbagai acuan untuk menambah referensi, informasi, dan memberikan pengalaman yang penting serta berguna bagi calon manajer pendidikan selanjutnya.

f. Bagi UIN Satu Tulungagung



Hasil penelitian ini merupakan dedikasi mahasiswa untuk menyumbangkan hasil pemikirannya sebagai bahan Pustaka di Universitas Islam Negeri Satu Tulungagung.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Secara Konseptual**

#### **a. Manajemen Kesiswaan**

Istilah “manajemen kesiswaan” terdiri dari dua kata, yakni manajemen dan kesiswaan. Harold Koontz dan Cyryl O. Donel mengartikan manajemen sebagai suatu usaha dalam mencapai tujuan tertentu yang dapat diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan.<sup>8</sup> Kata manajemen juga dapat disamakan artinya dengan pengaturan, dari dua kata tersebut memiliki kandungan makna yang sama dari suatu aktifitas yang sistematis, efektif, dan efisien dalam mencapai tujuannya.

Secara umum manajemen kesiswaan adalah segala bentuk pengelolaan terhadap peserta didik (siswa) dalam berbagai aspek kegiatan dari masuknya siswa sampai keluar (lulus) dari lembaga pendidikan. Manajemen kesiswaan mempunyai tujuan yakni mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan dengan harapan kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan sesuai rencana dengan lancar, tertib, teratur, serta dapat mencapai tujuan pendidikan sekolah.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT Indeks, 2014), hal.20.

<sup>9</sup>Nurmadiyah, *Konsep Manajemen Kesiswaan AL-AFKAR*, Jurnal Keislaman dan Peradaban, Vol. 3, No. 1: April 2014, hal. 46.

Menurut George R Terry yang dikutip Yayat M Herujito dalam bukunya “*Dasar-dasar Manajemen*” : Manajemen merupakan proses yang terdiri dari *planning, organizing, actuating, dan controlling* atau sering disebut dengan *POAC*, yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan manusia serta sumber daya lainnya.

b. Prestasi Belajar

Prestasi secara umum dapat diartikan sesuatu yang dapat diraih oleh seseorang, keberhasilan dalam meraih sesuatu tersebut diukur melalui indikator-indikator. Dijelaskan dalam kamus besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah di capai dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya.<sup>10</sup>

2. Secara Operasional

Dengan demikian, yang dimaksud dari judul “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik” adalah suatu pelaksanaan manajemen kesiswaan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dalam lembaga MA Progresif Ummul Quro tersebut, dalam teori manajemen ada istilah *POAC* yaitu *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*. Dimana yang dimaksud dengan *Planning* yang berarti perencanaan dalam sebuah proses pendidikan dimana dilanjutkan dengan *Organizing* yaitu pengelompokan dimana peserta didik baru akan dikelompokkan sesuai dengan bakat minat

---

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta; Balai Pustaka, 2007). Hlm. 910

mereka dan dilanjutkan dengan *Actuating* yaitu pelaksanaan dimana disitu akan terjadi proses belajar mengajar dan kedisiplinan atau peraturan apa saja yang ada dalam sekolah tersebut dan diakhiri dengan *Controlling* yaitu mengontrol proses yang sudah dilaksanakan, itu juga bisa disebut dengan evaluasi dimana sekolah akan melakukan evaluasi terhadap lembaganya untuk mengetahui perkembangan nilai seluruh siswa dan apakah ada kendala yang terjadi selama proses belajar mengajar tersebut itu akan di evaluasi dan mencari solusinya dan memperbaiki apa yang kurang selama proses berjalan, dengan melakukan evaluasi sekolah akan terus berkembang dan terus menjadi lebih baik lagi.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan proposal ini didasarkan pada buku pedoman skripsi, secara teknik penulisan proposal pada pembahasan penelitian ini mencakup dari tiga bagian, yakni bagian awal, bagian utama (inti), dan bagian akhir.

### **1. Bagian Awal**

Bagian awal pada penelitian ini terkait tentang sampul, judul, persetujuan, pengesahan, motto (jika ada), persembahan, prakata, daftar tabel (jika ada), daftar gambar (jika ada), daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

### **2. Bagian Utama (Inti)**

Pada bagian ini memuat tentang: BAB I Pendahuluan, BAB II Kajian Teori, BAB III Metode Penelitian, BAB IV Hasil Penelitian, BAB V Pembahasan dan BAB VI Penutup.

a. BAB I Pendahuluan

Pada bagian BAB I Pendahuluan memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Dalam konteks penelitian menguraikan tentang Manajemen kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA Progresif Ummul Quro Probolinggo.

Pada bagian fokus penelitian menjelaskan tentang batasan masalah penelitian dan pertanyaan tentang Manajemen kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA Progresif Ummul Quro Probolinggo yang tidak lain berisi mengenai upaya-upaya yang dilakukan.

b. BAB II Kajian Teori

Pada BAB Kajian Teori disini memuat tentang uraian mengenai tinjauan pustaka terkait dengan judul penelitian, yang berisi teori-teori mengenai penjelasan manajemen kesiswaan, kedisiplinan siswa, penelitian terdahulu yang membahas beberapa penelitian yang sama atau mirip, paradigma penelitian yang membahas bagaimana cara berfikir peneliti dalam menulis penelitian.

c. BAB III Metode Penelitian

Pada BAB Metode Penelitian ini terdapat jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan tahap-tahap penelitian.

d. BAB IV Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian ini memuat tentang deskripsi data serta temuan penelitian.

e. BAB V Pembahasan

Pada BAB V berisi tentang analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

f. BAB VI Penutup

Yang terdiri dari kesimpulan pembahasan penelitian dan saran-saran.